



Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri)

Dwi Putri Fatmawati¹, Windi Wulandari Iman Utama²
^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta
Email Korespondensi:putri@upy.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi pendidik, secara praktis disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru untuk meningkatkan profesionalisme. Penelitian ini bertujuan penerapan PKB oleh guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus di TK Pertiwi Puro Pakualaman. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan kelompok, dalam hal ini pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peningkatan kesadaran guru PAUD untuk melakukan deteksi dan identifikasi PDBK (2) Guru PAUD memiliki pemahaman tentang prosedur pelaksanaan deteksi dan identifikasi PDBK (3) Guru PAUD dapat melakukan deteksi dan identifikasi PDBK, sehingga dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Kata kunci: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Intervensi Dini PDBK

Implementation of Continuous Professional Development in PDBK Intervention at Pertiwi Kindergarten Puro Pakualaman (Self-Development)

ABSTRACT

Continuous professional development is the development of educator competencies, practically adapted to the needs of each teacher to increase professionalism. This study aims to implement PKB by PAUD teachers to improve their ability to provide educational services to students with special needs at Pertiwi Kindergarten Puro Pakualaman. The research design used in this research is a qualitative approach. The researcher uses a qualitative approach, because this research is field research, to describe and analyze phenomena, events, group activities, in this case the implementation of continuous professional development. The results of the study show that (1) Increased awareness of PAUD teachers to detect and identify PDBK (2) PAUD teachers have an understanding of the procedures for implementing PDBK detection and identification (3) PAUD teachers can detect and identify PDBK, so they can design programs that are in accordance with every child's needs.

Keywords: Continuing Professional Development, PDBK Early Intervention

PENDAHULUAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Guru profesional adalah guru yang berkualitas untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat memberikan pendidikan yang bermutu dan unggul dalam karakter. Hal ini menjadikan guru sebagai sektor yang menjadi

fokus pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya mengenai kompetensi guru. Guru memiliki tantangan yang besar dalam mengikuti perkembangan Pendidikan di Indonesia termasuk adanya perubahan kurikulum. Dalam proses perbaikan sistem Pendidikan tidak hanya kurikulum saja yang mengalami perubahan tetapi kompetensi guru dituntut untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan terbaru dalam sistem Pendidikan Indonesia, dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar, guru dan siswa diberikan kebebasan untuk berinovasi belajar mandiri dan kreatif, tidak hanya itu konsep merdeka belajar mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) untuk dapat belajar di sekolah inklusif ataupun di SLB sehingga PDBK dapat tumbuh secara optimal.

Layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus diatur dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 yang mewajibkan pemerintah kabupaten menetapkan sekurang-kurangnya satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama di setiap kecamatan dan satu satuan sekolah menengah atas untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. yang wajib menerima siswa berkebutuhan khusus. Nyatanya, tidak semua guru cepat tanggap terhadap berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah. Guru sedang menunggu kondisi yang dibuat oleh negara.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurang potensinya guru dalam memberikan layanan Pendidikan bagi PDBK di sekolah inklusi, sehingga banyak guru yang merasa kewalahan, bingung dan kurang memahami langkah sistematis yang harus diambil ketika memiliki PDBK di sekolah. diperlukan adanya langkah yang tepat agar guru dapat meningkatkan profesionalitas pendidik dalam mengintervensi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat memperbaiki kualitas layanan Pendidikan di Indonesia serta demi tercapainya merdeka belajar bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

PKB adalah pengembangan kompetensi guru secara praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru, guna meningkatkan kemampuan profesional.. Pada tahun 2011, Kementerian Pendidikan menerbitkan panduan PKB. Dalam Pedoman Tata Laksana PKB dijelaskan bahwa PKB adalah suatu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang bertujuan untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam keberhasilan siswa. Dengan bantuan PKB, guru dapat mempertahankan, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya, serta membangun kualitas pribadi yang diperlukan dalam kehidupan profesional. . Hal ini sejalan dengan kebutuhan sistem perkembangan Pendidikan di Indonesiaproses pelaksanaan PKB dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan profesionalisme seluruh unsur baik guru maupun manajemen sekolah. PKB memiliki tiga komponen utama yaitu pembinaan internal atau pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif . Pengembangan diri menyangkut aktifitas pendidikan dan latihan serta kegiatan kolektif guru, publikasi ilmiah menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pemaparan orasi ilmiah, presentasi, dan atau membagikan hasil penelitian kepada publisher jurnal, karya inovatif menyangkut aktivitas membuat inovasi, menyusun/mengembangkan kurikulum, bahan ajar dll.

Orientasi pelaksanaan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan berdasar pada kebutuhan dilapangan dirumuskan dalam kegiatan diklat atau kegiatan kolektif guru. Penelitian ini berorientasi pada pelaksanaan PKB yang dilakukan oleh guru PAUD dalam rangka meningkatkan potensinya untuk memberikan layanan Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di TK pertiwi Puro Pakualaman. Pada dasarnya Perkembangan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di Indonesia semakin bertambah, Hal ini ditunjukkan dengan adanya data dari bps Pada tahun 2017, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sebanyak 1,6 juta jiwa.Data tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan formal dalam penjarangan dengan sistem sensus penduduk, Jumlah tersebut akan terus berubah dikarenakan banyak anak berkebutuhan khusus di Indonesia yang tidak masuk dalam perhitungan yang dilakukan, hal ini disebabkan ketidaktahuan orang tua dan pendidik

PAUD tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus pada usia dini, yang tentunya akan berdampak pada proses intervensi di masa yang akan datang.

Keluarga berperan besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya anak, pada lingkup pendidikan tersedia layanan Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD sebagai upaya pemberian rangsangan dan stimulus demi pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sebagai pendidik yang profesional tentunya dapat mendeteksi kekhasan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, sehingga guru dapat mengenali sejak dini potensi positif dan negatif anak serta merumuskan tingkat intervensi terbaik untuk pembelajaran, untuk memaksimalkan dan mendukung setiap bakat dan potensi positif yang harus mereka capai. Demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Deteksi dini dan identifikasi ABK merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk dapat mengetahui atau menemukan gejala-gejala yang normal ataupun abnormal dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas maka diperlukan sebuah kegiatan yang berorientasi pada kesadaran pendidik anak usia dini tentang pentingnya deteksi dan identifikasi anak berkebutuhan khusus demi meningkatkan profesionalitas guru dalam rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tingkat satuan Paud di TK Pertiwi Puro Pakualaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan PKB dalam rangka meningkatkan kemampuan Intervensi PDBK dan menganalisa ketepatan prosedur yang dilakukan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan kelompok dalam hal ini dalam pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Tahapan analisis data adalah reduksi data, penyajian atau penyajian data, dan inferensi dan verifikasi (Creswell, 2008:244) dimana kepala sekolah dan guru TK Pertiwi Pakualaman berpartisipasi dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

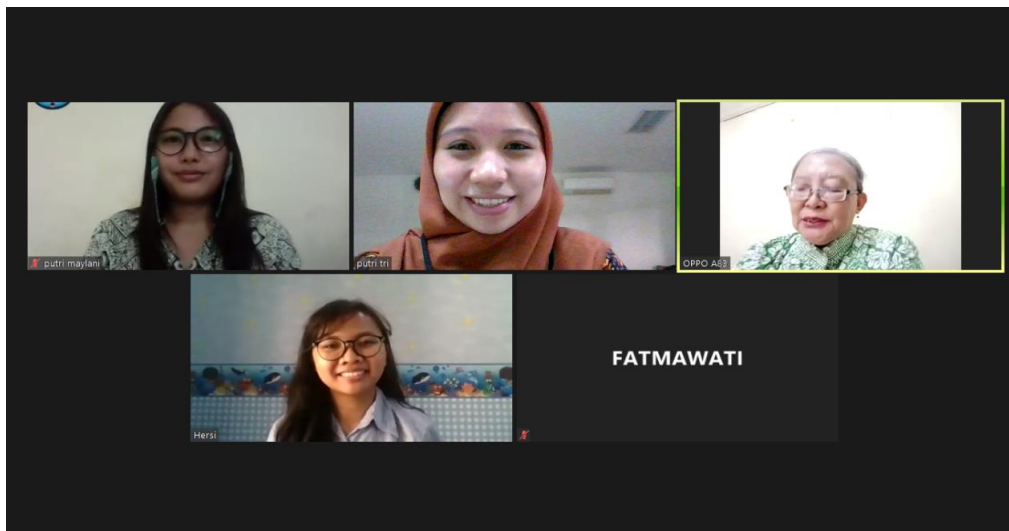
Peningkatan kesadaran guru PAUD untuk melakukan deteksi dan identifikasi ABK

Guru sebagai pendidik merupakan sosok yang paling banyak kontak dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan pegawai sekolah lainnya. Guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pelaporan, serta berkomunikasi dengan masyarakat. Memotivasi dan mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar sehingga siswa yang bersemangat dapat benar-benar menguasai studinya. Guru mata pelajaran juga harus membantu siswa mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. (Rohmah 2016), lebih dari itu guru PAUD memiliki peran besar yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Keberhasilan pengajaran ditentukan oleh kualitas guru. Sehubungan dengan kondisi tersebut, guru PAUD harus memiliki keterampilan, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global (Nasution & Nurhafizah, 2019). Perkembangan Intervensi dalam dunia Pendidikan Luar Biasa menuntut potensi guru dalam melaksanakan Identifikasi anak berkebutuhan khusus di lingkup usia dini dengan tujuan mengoptimalkan potensinya dengan berbagai intervensi yang dapat dilakukan. Proses Intervensi dini tidak dapat dilakukan dengan baik jika tidak ada Deteksi dan Identifikasi ABK di tingkat Pendidikan paling dasar, yaitu Pendidikan Usia Dini. Mengingat banyak orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anak usia

dini di PAUD atau TK maka tentu saja guru dilembaga Pendidikan tersebut harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. Oleh karena itu guru anak usia dini perlu mendapatkan bekal yang komprehensif tentang Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.

Langkah yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah menggali lebih dalam terkait Intervensi PDBK dengan mendatangkan ahli dalam kegiatan Kegiatan kolektif guru. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru melalui keikutsertaan dalam kegiatan konferensi ilmiah atau melalui keikutsertaan dalam kegiatan bersama guru baik di sekolah maupun di luar sekolah (seperti KKG/MGMP, KKKS/MKKS, organisasi profesi guru lainnya) yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Daryanto (2013:214) memberikan beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri dan dalam pelatihan fungsional dan dalam kegiatan pengajaran kolektif, misalnya. 1) RPP dan program kerja, 2) Kurikulum, RPP dan pengembangan bahan ajar, 3) Pengembangan metode pengajaran, 4) Evaluasi proses dan hasil belajar siswa, 5) Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komputer (TIK).) dalam pembelajaran, 6) inovasi proses pembelajaran, 7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori saat ini, 8) penulisan publikasi ilmiah, 9) pengembangan karya inovatif, 10) keterampilan mempresentasikan dan 11) peningkatan kompetensi. melakukan tugas tambahan atau tugas lain yang penting untuk berfungsinya sekolah/madrasah . Materi yang diangkat dalam kegiatan kolektif guru di TK Pertiwi Puro Pakualaman adalah “Pelatihan Deteksi dan Identifikasi Dini ABK”



Gambar 1.1 Pelatihan yang dilkakukan oleh TK Pertiwi Puro PAKUALAMAN dalam rangka Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan

Guru PAUD memiliki pemahaman tentang prosedur pelaksanaan deteksi dan identifikasi ABK

Hasil wawancara dan Dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Guru PAUD di TK Pertiwi Puro Pakualaman sudah memiliki pemahaman tentang Anak Berkebutuhan khusus dan bagaimana pelaksanaan Prosedur Identifikasi.

“setelah melaksanakan kegiatan pelatihan dan mendatangkan ahli, sekarang mulai mengerti tentang Peserta didik berkebutuhan khusus dan bagaimana Tindakan selanjutnya ketika memiliki siswa tersebut disekolah”

Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang ditampilkan pada table berikut:

Tabel 1.1 Hasil Performa Guru

Point Evaluasi	Kriteria Penilaian			Keterangan
	Baik	Sedang	Cukup	
1. Ketelitian	√			Ketelitian guru dalam mengamati kondisi anak berada pada level yang baik
2. Kesesuaian data dengan kondisi anak	√			Data yang diinterpretasikan dalam bentuk instrumen yang harus diisi sesuai dengan keadaan anak yang sesungguhnya
3. Konsistensi data	√			Data yang disajikan dengan mengisi instrumen konsisten (tidak berubah-ubah)
4. Program Berkelanjutan	√			Guru dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan anak

Guru PAUD dapat melakukan deteksi dan identifikasi ABK, sehingga dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

S afitri, Hadiyanto & Ramli, 2018) menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pembelajaran sangatlah penting, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tugas dan peran guru menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. . sejauh mana guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan melaksanakan proses pembelajaran. Pada konteks pembelajaran yang melibatkan Peserta didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) guru wajib menyesuaikan kurikulum yang digunakan oleh anak, oleh sebab itu pada pelaksanaannya keberhasilan dapat diukur dengan melihat keterlibatan PDBK dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kesesuaian materi. Kesesuaian metode dan ketercapaian tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan melibatkan ahli terkait.

TK Pertiwi Puro Pakualaman melakukan pembahasan kasus setelah melakukan deteksi dan identifikasi ABK dalam rangka Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah melakukan deteksi dan identifikasi di TK tersebut.



Gambar 1.1 Diskusi kasus setelah melaksanakan Deteksi dan Identifikasi ABK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Profesionalisme berkelanjutan merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan kemampuan profesional seorang guru. Salah satu jenis pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan ialah pengembangan diri guru. Kegiatan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru PAUD tentang pentingnya pelaksanaan deteksi dan identifikasi dini ABK serta meningkatkan pemahaman dan prosedur deteksi dan identifikasi dini ABK, dengan dasar jika prosedur identifikasi dapat diterapkan sejak dini maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. PKB ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tertera dan menghasilkan tujuan yang sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu (1) meningkatnya kesadaran guru PAUD tentang pentingnya pelaksanaan identifikasi ABK sejak dini, (2) berkembangnya pemahaman dan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan prosedur identifikasi ABK (3) Guru mampu melaksanakan deteksi dan identifikasi. Keberhasilan program PKB dapat ditunjukkan dengan hasil performa yang ditunjukkan dalam proses identifikasi yang telah dilakukan (Evaluasi) dengan kriteria baik, kriteria tersebut menggambarkan bahwa guru PAUD di TK Pakualaman telah memahami teknik dan prosedur identifikasi sederhana yang telah dipaparkan oleh pemateri dan prosedur tersebut telah diterapkan di TK Pakualaman dalam proses penerimaan siswa baru dan perumusan program yang sesuai dengan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dewi Ratih (2018). Kemampuan Guru dalam melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pedagogia Vol 16, NO 1*
- Ismi, Melati (2015). Identifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus dan Penanganannya. *PSYCHO IDEA, Tahun 13. No.1, Februari 2015 ISSN 1693-1076*
- Kauffman JM (2008). *Exceptional Children: Introduction to Special Education*. New Jersey: Prentice Hall
- Munawir Yusuf (2005). *Pendidikan Anak Dengan Problem Belajar*; Jakarta: Dikti Depdiknas
- Munawir Yusuf. (2005). *Asesmen Perkembangan pada Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mursanib, Muraeni (2013). Meningkatkan Keterampilan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Tadulako. *Tri Sentra Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 Edisi 4 Juli-Desember*
- Nasution, N., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 3(2)
- Nurhafizah. (2017). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 3, 103–115
- Renalatama (2018). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Kab Jember*. HELPER. Vol 35 NO1
- Rohmah W. (2016) Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
- Safitri, A., Hadiyanto, & Ramli, E. (2018). Persepsi Guru tentang Proses Supervisi Akademik Kepala SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Slamet Suyanto (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Swassing, R. H. (1985). *Teaching Gifted and Adolescents*. Columbus Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.

- Syamsi I & Haryanto (2018). *Identifikasi dan Asessmen Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Tim ASB (2011). *Pengelolaan Sekolah Inklusi Upaya Mendukung Partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Dinas DIKPORA dan Arbeiter-Samariter-Bund Deutschland e. V (ASB) Indonesia
- Tin Suharmini. (2005). *Penanganan Anak Hiperaktif*. Jakarta: DIKTI.
- Wulandari W., dkk. (2022) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Indonesian Journal of Early Childhood: *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*